

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Melalui pendidikan, diharapkan setiap individu mampu mengembangkan potensi diri secara optimal untuk menjadi pribadi yang beriman, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, proses pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Pendidikan yang ideal ialah pendidikan yang menyeluruh dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah terus melakukan pengembangan dan pembaruan kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan arah, isi, dan proses pendidikan di sekolah. Dalam dua dekade terakhir, berbagai penyempurnaan kurikulum telah dilakukan, mulai dari Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, hingga lahirnya Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran agar lebih berpihak kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka menjadi bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dengan menekankan kebebasan belajar yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Kurikulum Merdeka menekankan pada konsep *student centered learning*, yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam

proses belajar. Pada jenjang sekolah dasar, penerapan Kurikulum Merdeka diarahkan agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang fleksibel, menyenangkan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023), pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus mendorong kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran di sekolah dasar idealnya menekankan pada kegiatan yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata. Siswa SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep apabila dihadapkan langsung dengan objek nyata di lingkungan sekitar. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan memberi kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung. Sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, kegiatan belajar di SD seharusnya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Salah satu materi penting pada kelas IV Sekolah Dasar adalah Tema 1 Subtema 1 yang membahas tentang Keberagaman Budaya Indonesia dan Sikap Persatuan dan Kesatuan. Materi ini menanamkan nilai-nilai toleransi, cinta tanah air, serta menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Pembelajaran pada tema ini seharusnya dilakukan dengan metode yang mendorong siswa untuk mengalami dan mengamati langsung keberagaman di lingkungannya. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep persatuan dan kesatuan bukan hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sangat relevan digunakan pada tema tersebut.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran di banyak sekolah dasar masih didominasi oleh metode konvensional. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan eksploratif. Akibatnya, suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi

siswa. Menurut Sari dan Nugraha (2021), pembelajaran yang bersifat satu arah membuat siswa cenderung pasif dan tidak mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian oleh Rahmawati (2022) juga menemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa SD disebabkan karena kurangnya variasi metode pembelajaran yang menantang dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 101810 Biru-Biru, khususnya di kelas IV, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi terbatas tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Akibatnya, siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan sering mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat konseptual. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat teoritis belum mampu menumbuhkan pemahaman mendalam dan motivasi belajar siswa.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 101810 Biru-Biru**

Hasil Belajar IPAS				
Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas $\geq 70$	Tidak Tuntas $< 70$
IVA	22 siswa	70	8 siswa	14 siswa
IVB	23 siswa		8 siswa	15 siswa

*Sumber : Wali Kelas IVA dan IVB SDN 101810 Biru-Biru*

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa nilai KKTP di kelas IV SDN 101810 Biru-Biru adalah 70. Namun dari 22 jumlah siswa di kelas IVA, hanya terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKTP yaitu  $\geq 70$ . 14 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP. Begitupun di kelas IVB, hanya terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKTP. 15 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP.

Guru kelas IV juga mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan penerapan metode pembelajaran yang inovatif,

terutama pembelajaran berbasis lingkungan. Banyak guru masih beranggapan bahwa kegiatan belajar di luar kelas membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih kompleks. Padahal, pembelajaran luar kelas justru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami nilai-nilai kebangsaan yang terdapat dalam tema keberagaman budaya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik (2020), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sudjana (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2022) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar, di mana guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode *outdoor study*. Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Menurut Puspitasari (2021), metode *outdoor study* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman langsung dan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian oleh Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran tematik. Selain itu, Wulandari dan Pratama (2023) menyatakan bahwa kegiatan belajar di luar kelas mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kerja sama, dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Hasil**

## **Belajar Siswa pada Tema I Subtema I Kelas IV SDN 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026.”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Proses pembelajaran di kelas IV SDN 101810 Biru-Biru masih berpusat pada guru (teacher-centered) sehingga siswa berperan pasif dalam kegiatan belajar.
2. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum optimal.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 101810 Biru-Biru pada materi Tema 1 Subtema 1 tentang Keberagaman Budaya dan Sikap Persatuan dan Kesatuan masih rendah.
4. Siswa kelas IV SDN 101810 Biru-Biru cepat merasa bosan karena pembelajaran cenderung monoton dan tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna.
5. Belum diterapkannya metode pembelajaran inovatif yang mampu menghubungkan pengalaman belajar siswa dengan kehidupan nyata..

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti dan membuat penelitian ini lebih terfokus, peneliti membatasi permasalahan pada Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema I Subtema I Kelas IV SDN 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan *metode Outdoor Study* pada Tema I Subtema I Kelas IV SDN 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada Tema I Subtema I Kelas IV SDN 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa pada Tema I Subtema I Kelas IV SDN 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode *Outdoor Study* pada Tema I Subtema I Kelas IV SDN 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada Tema I Subtema I Kelas IV SDN 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa pada Tema I Subtema I Kelas IV SDN 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode *Outdoor Study* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas strategi pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru, khususnya dalam menerapkan metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan metode *Outdoor Study* atau strategi pembelajaran kontekstual lainnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

